BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merefleksikan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu entitas dalam masa terpilih merupakan pengertian laporan keuangan (Arista dkk, 2018) dan menjadi alat untuk berkomunikasi antara pihak manajemen dan golongan yang memiliki kepentingan. Agar tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan harus disajikan dengan data yang berkualitas. Kerangka konseptual pelaporan keuangan beserta kualifikasi dan pengertian kewajiban, pendapatan, *expense*, dan penerimaan kekayaan. Dampak dari transaksi menjadi syarat dalam mewakili untuk penyajian kinerja keuangan dan arus kas perusahaan laporan keuangan secara lazim, informasi yang berintegritas harus ditunjukkan oleh laporan keuangan (PSAK no.1, 2019).

Menjalankan pendirian dan ketentuan yang mutu dikatakan laporan keuangan yang memiliki integritas, yang menyajikan sejauh mana informasi laporan keuangan yang akurat dan terbuka yaitu pengertian laporan dari integritas laporan keuangan (Irawati dan Fakhruddin, 2016). Menggambarkan keadaan laporan keuangan entitas yang sesungguhnya dan tidak dirahasiakan yaitu pengertian integritas laporan keuangan (Hardiningsih, 2010), pelaporan berintegritas dapat dilihat dari pelaksanaan *corporate governance* dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan pelaksanaan yang berlaku umum dan peraturan perundang-undangan tata kelola yang baik merupakan skema yang dibuat untuk menunjukan penataan entitas perseroan berlandaskan dasar keterbukaan, kebebasan, komitmen dan kelaziman untuk perolehan kepentingan setiap pihak yang terlibat dalam penyelenggara kegiatan usaha berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88/PMK.06/2015 pasal 1. Manajemen berperan optimal untuk menyelamatkan keperluan *stakeholder* dengan tata Kelola perusahaan, semakin bagus dalam pelaksanaan *corporate governance* diharapkan

karakter manajemen perusahaan yang memanfaatkan peluang yang dapat melanggar kode etik bisa diminimalisir.

Seperti contoh kasus adanya dugaan pengelembungan pada beberapa akun dalam laporan keuangan yaitu terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) perusahaan pada bidang produksi barang *consumer good*. Pada tanggal 12 maret 2019 pemegang saham mengajukan investigasi Ernst dan Young Indonesia (EY) kepada manajemen waktu (RUPSLB) terdapat bukti direksi lama melaksanakan kenaikan anggaran sebesar Rp 4 triliun dan dugaan kenaikan pendapatan sebesar Rp 329 miliar pada pos ETIBDA. Temuan lain dalam laporan EY diprediksi adanya hubungan dengan manajemen lama adanya cururan anggaran sebesar Rp 1,78 triliun hubungan pihak grup AISA memakai pencairan utang dari sejumlah bank, pencairan deposito berjangka, transfer anggaran rekening bank, dan pembiayaan beban. Keputusan (Bapepam-LK) No.KEP-412/BL/2009 mengenai hubungan transaksi dan benturan transaksi terbatas kemungkinan EY melanggar karena ditemukan ikatan serta transaksi dengan hubungan pihak yang tidak memakai prosedur pengungkapan (*Disclosure*) secara penting terhadap stakeholder (Wareza, 2019). Pelanggaran dalam kasus AISA diatas yang dilakukan manajemen lama mengakibatkan publik dan investor hilang kepercayaannya pada laporan keuangan tersebut hal itu dapat menurunkan integritas laporan keuangan perusahaan.

Kasus selanjutnya terjadi pada Aliansi Renault-Nissan-Mitsubishi karena adanya dugaan pelanggaran oleh ketua dan CEO perusahaan tersebut yaitu Charlos Ghosn dengan tuduhan pelaporan kompensasi sedikit, memahami investasi entitas keliru dan penggunaan harta entitas secara *privat*. Pada hari senin 19 November 2018 Nissan mengatakan kepada dewan Renault adanya bukti kesalahan yang potensial di Renault-Nissan BV tentang masalah keuangan Renault-Nissan, menurut Chief Executive Nissan, Hiroto Saikawa mengatakan bahwa 43,4% saham Nissan dimiliki oleh Renault. Charlos Ghosn juga diduga melanggar instrument keuangan di jepang, dia dicurigai telah melakukan pengecilan penghasilannya pada laporan keuangan (Andebar, 2018). Alasan CEO Renault-Nissan melakukan pelanggaran kode etik tersebut karena adanya kepentingan pribadi tanpa memikirkan pihak-pihak yang lain, sehingga dalam kasus tersebut

dapat disimpulkan bahwa manajemen internal perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Untuk meminimalisir kemungkinan adanya tindakan kecurangan, dalam membangun entitas yang efektif dan efisien tata kelola adalah instrumen berharga. Dalam menyajikan laporan keuangan bisa mengakibatkan manajemen dalam penyajiannya hanya berpengaruh baik untuk ekonomi entitas agar tidak menurunkan kepercayaan publik pada perusahaan karena entitas belum memiliki tata kelola yang baik, tetapi informasi yang disajikan bukan yang transparan sehingga merugikan pengguna laporan keuangan (Verya, 2017). Komite audit dan komisaris independen salah satu struktur *corporate governance* yang mempunyai peran penting dan memiliki posisi yang baik untuk melaksanakan pengawasan didalam internal perusahaan.

Untuk mengurangi kecurangan dalam menyajikan informasi komite audit hal tersebut menjadi cara suatu entitas dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, meskipun adanya masalah kepentingan komite audit memiliki manfaat dalam laporan keuangan menjamin transparansi, keseimbangan untuk semua *stakeholder* dan pengungkapan semua informasi oleh manajemen. Komite dibuat dewan komisaris atas proses laporan keuangan dan audit eksternal adalah pengertian komite audit (Dwidinda dkk, 2017).

Hasil penelitian dari Arista dkk. (2018), Pradika dan Hoesada (2019), dan Istiantoro dkk. (2017) menjelaskan bahwa karena persentase komite audit yang tinggi mampu melakukan fungsinya secara baik dalam menyelesaikan masalah keuangan dengan ikut serta langsung akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian ini, berlawanan dengan hasil penelitian dari Karo-Karo dan Perlantino (2017) dan Dwidinda dkk. (2017) mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain komite audit komisaris independen pihak yang melaksanakan pemantauan pada jalannya tata kelola perusahaan. Dalam pengambilan keputusan terutama keputusan yang diusulkan oleh manajemen entitas. Komisaris independen mampu memberikan saran kepada dewan komisaris, menjadi komisaris independen karena mempunyai pemahaman dan keahlian dalam bidang

tersebut dan tidak mempunyai saham namun dipilih untuk menjadi komisaris independen (Dwidinda dkk, 2017).

Selanjutnya penelitian dari Irawati dan Fakhruddin (2016), Savitri (2016), Nurdiniah dan Pradika (2017), dan Hasanuddin (2018) membuktikan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi tidak selaras dengan penelitian Wulandari dan Budiarta (2014) dan Tussiana dkk. (2016) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan selanjutnya ialah kepemilikan asing yang sahamnya perusahaannya dimiliki *shareholder* asing (Syamsudin dkk, 2017). Kepemilikan asing dipilih untuk mewakili mekanisme pemantauan eksternal, investor institusi asing memiliki kemampuan pemantauan yang unggul dalam meningkatkan transparansi dan hak pemegang saham. Melakukan pengawasan terhadap tindakan manajer langsung maupun tidak langsung untuk mengatasi masalah keagenan (Desender et al., 2016).

Hasil penelitian dari Syamsudin dkk. (2017) menyatakan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap mendeteksi kecurangan laporan keuangan karena pihak asing yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan akan memberikan kemampuan dalam mengontrol perusahaan. Tetapi tidak selaras dengan penelitian Malau dan Murwaningsari (2018) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hubungan yang lama antara perusahaan dengan auditor akan terjalin hubungan yang dekat sehingga auditor sulit untuk diterapkannya sikap independensi, sikap auditor itu akan mempengaruhi dalam mengeluarkan opini (Himawan dan Mulianingsih, 2017). Lamanya perikatan perusahaan dengan auditor yang melaksanakan audit laporan keuangan (*Audit Tenure*) adalah faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan.

Penelitian dari Amrulloh dkk. (2016) dan Prananti (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini, bertentangan dengan hasil penelitian dari Qoyyimah dkk. (2015) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian tentang integritas laporan keuangan banyak dilakukan penelitian sebelumnya tetapi masih adanya *gap reseach*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Indrasari dkk. (2016) yang meneliti pengaruh komisaris independen, komite audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya ada beberapa perbedaan dengan penelitian ini, pertama adanya tambahan penelitian ini variabel independen yaitu kepemilikan asing dan *audit tenure*. Kedua dimulai dari 2016-2018 selama periode 3 tahun penelitian. Dari hasil uraian berikut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Asing Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dibuat berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, sebagai berikut:

- a. Berpengaruhkah Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan?
- b. Berpengaruhkah Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan?
- c. Berpengaruhkah Kepemilikan Asing terhadap Integritas Laporan Keuangan?
- d. Berpengaruhkah *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibuat sebagai berikut:

- a. Fakta yang empiris untuk mendapatkan pengaruh tentang komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Fakta yang empiris untuk mendapatkan pengaruh tentang komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Fakta yang empiris untuk mendapatkan pengaruh tentang kepemilikan asing terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Fakta yang empiris untuk mendapatkan pengaruh tentang *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini ditujukan untuk beberapa aspek:

a. Manfaat Teoritis

Untuk menjadi acuan penelitian dan pengembangan ilmu Akuntansi, dan bagi peneliti terutama yang akan melaksanakan penelitian tentang integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang sudah listing di bursa efek indonesia (BEI).

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk meningkatkan integritas laporan keuangan kantor akuntan publik (KAP) diharapkan dapat memberikan opini yang baik dalam pelaksanaan audit pada laporan keuangan.
- 2) Entitas, agar lebih mengawasi jalannya sistem tata Kelola dan etika dalam operasional perusahaan untuk menaikkan integritas laporan.